

## PERAN KYAI DALAM PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA PADA KELUARGA BEDA AGAMA DI DUSUN MALATAN DESA BANSARI KECAMATAN BANSARI

**Husna Nasihin**

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

email: [aufahusna.lecture2017@gmail.com](mailto:aufahusna.lecture2017@gmail.com)

**Yulia Setyawati**

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

email: [setyawatiyulia@gmail.com](mailto:setyawatiyulia@gmail.com)

**Faizah**

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

email: [iezahahmad@gmail.com](mailto:iezahahmad@gmail.com)

Received : 06 Juli 2024 | Revised : 23 Juli 2024 | Accepted : 05 Agustus 2024

### **Abstract**

*The problem of religious moderation is an issue between religions and its implementation in society which causes negative impacts that need to be taken into account. One of the most serious impacts of religious immoderation is the emergence of religious extremism. Apart from extremism, radical groups also often use religion as a justification for acts of violence and terrorism. The problems of religious moderation also include systemic discrimination that leads to societal inequality in receiving various aspects of life, including education, employment and political participation. The purpose of this research is to determine the role of Kiai in religious moderation education in interfaith families. This study used qualitative research methods. This research investigates and analyzes religious moderation education activities in families of different religions and the role of Kiai in families of different religions. The research results show; religious moderation education activities in interfaith families, the role of Kiai in religious moderation education in interfaith families. Forms of activities such as; hosting yasinan, gathering activities during Eid al-Fitr celebrations, family meetings, attending village sadranan events, and serving food during the tadarus of the fasting month. Meanwhile, the Kiai's role is to provide understanding to families of different religions and to be role models. The implication is that being able to shape personality in a social environment through the application of religious moderation is able to increase people's insight into the role of Kiai in religious moderation education. Thus, it is very important for this research project to be carried out in more depth.*

**Keywords:** *Religious Moderation Education, The Role of Kyai*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang memiliki arti walaupun berbeda-beda tetap satu jua. Dengan maksud bahwa Indonesia dengan segala keberagaman ras, budaya, etnis, dan agama dapat tercipta sebuah kesatuan dan persatuan apabila saling menjaga dengan baik, hal inilah yang melahirkan konsep moderasi beragama sebagai penyangga kekuatan pemersatu bangsa. Adanya keberagaman di Indonesia pada dasarnya memperkaya khasanah bangsa dan menjadi modal untuk membangun Indonesia dengan pemanfaatan keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidikan multikultural akan mengajarkan kepada masyarakat untuk memahami dan menghargai arti perbedaan. Melalui semboyan ini diharapkan semua individu atau kelompok di Indonesia yang berbeda suku, bahasa, budaya, dan agama mampu bersatu dan bekerjasama dalam membangun bangsa Indonesia, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok warga Indonesia. Pendidikan moderasi beragama tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal saja. Dalam masyarakat pendidikan multikultural harus mampu dijadikan sebagai pendidikan yang mudah untuk didapatkan. Hal ini dalam agama islam dipastikan memiliki nilai keberagaman yang dapat dijadikan basis pendidikan multikultural di masyarakat. Adanya bentuk multikultural kemudian melahirkan adanya pendidikan moderasi beragama di Indonesia.

Pendidikan moderasi beragama merupakan upaya sadar dalam memahami, menanamkan dan menumbuhkan pemahaman atas keberagaman agama, etnis, ras dan budaya melalui berbagai macam pendekatan. Sehingga pendidikan moderasi beragama menjadi bagian pokok dalam penguatan wawasan kebangsaan saat ini. Pendidikan moderasi beragama menjadi penting sesuai kondisi Indonesia yang sangat plural dengan berbagai perbedaan. Moderasi beragama tertulis dalam undang-undang peraturan presiden Republik Indonesia nomor 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama. Selain landasan hukum tersebut, moderasi beragama dijelaskan juga Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat:143.

Peran pendidikan moderasi beragama ternyata belum secara menyeluruh terimplementasi dengan baik dibuktikan dengan masih banyak terjadi kasus di masyarakat, banyak sekali konflik bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras, dan

antargolongan) terjadi di Indonesia beberapa tahun silam, seperti kasus Ambon-Poso, Dayak-Madura di Sampit (perang sampit).

Pendidikan moderasi beragama memiliki peran dalam masyarakat seperti beberapa nilai yang menjadi pondasi berperilaku, bertradisi, dan melakukan kebiasaan keseharian di masyarakat. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga membutuhkan sebuah pengetahuan dan pemahaman yang menjadi bekal masyarakat. Sehingga pendidikan moderasi beragama menjadi penting dikuatkan di masyarakat.

Problematika moderasi beragama merupakan isu antar agama dan implementasi di masyarakat yang menyebabkan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Selain beberapa permasalahan diatas terdapat juga beberapa permasalahan lain konflik antar agama dan akibat perselisihan yang merusak hubungan masyarakat suatu wilayah. Dari problematika moderasi beragama di masyarakat tersebut, menekankan bahwa Pendidikan moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggungjawab pendidikan formal atau lingkungan keluarga namun juga Pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Pendidikan moderasi beragama pada Pendidikan non formal membutuhkan peran tokoh masyarakat salah satunya yaitu Kiai dalam mengatasi permasalahan moderasi beragama yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks ini lah peran Kiai perlu hadir dalam pendidikan moderasi beragama untuk menciptakan keseimbangan, kehidupan berbangsa dan beragama. Peran kiai diposisikan oleh masyarakat sebagai tauladan dan panutan yang baik dalam lingkungan masyarakat. Peran Kiai dalam pendidikan moderasi beragama di masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan pada masyarakat dan keluarga salah satunya yaitu keluarga beda agama.

Moderasi beragama di Kecamatan Bansari yang memiliki keberagaman agama antara Muslim dan Kristen yang paling menarik untuk di jadikan tempat penelitian adalah Dusun Malatan Kecamatan Bansari. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di Dusun Malatan Kecamatan Bansari terdapat lima keluarga yang berbeda agama dalam satu rumah yaitu beragama Muslim dan Kristen.

Penelitian berkaitan peran Kiai dalam pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama belum banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara spesifik terkait peran kiai dalam pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Terdapat tiga Teknik pada metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data dianalisis secara descriptive kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi partisipan, dan studi dokumen. Dalam penelitian ini subjek penelitian terdiri dari 2 tokoh masyarakat, dan 1 Kyai. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan kegiatan sebagai berikut: pengumpulan data berupa data keluarga beda agama, reduksi data dengan memilih data sesuai tujuan penelitian dan data yang relevan, penyajian data berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, dan penarikan kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat dua macam triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan dengan cara membandingkan sumber data dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan tentang pelaksanaan pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama dan peran Kyai dalam Pendidikan Moderasi Beragama pada keluarga beda agama di Dusun Malatan Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung dengan hasil wawancara dari narasumber terkait masalah tersebut baik dari tokoh masyarakat maupun Kyai Dusun Malatan.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pelaksanaan Pendidikan Moderasi Beragama pada Keluarga Beda Agama

Pelaksanaan pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama merupakan kegiatan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki keyakinan berbeda dan mengandung nilai-nilai moderasi beragama di Dusun Malatan Desa Bansari untuk mencapai tujuan yaitu menjaga hubungan persaudaraan antar umat beragama. Hal ini selaras dengan teori menurut Nurcholish Madjid yang berpendapat bahwa moderasi atau *wasatiyyah* diartikan oleh agama Islam sebagai suatu bentuk keadilan atau perilaku tengah-tengah, yaitu bagaimana manusia dapat bertindak dan berperilaku dengan selalu bergantung pada nilai-nilai keadilan dan rasa menghormati satu sama lain. Pelaksanaan pendidikan moderasi beragama pada

keluarga beda agama di Dusun Malatan dilakukan melalui kegiatan masyarakat antara lain: menjadi tuan rumah yasinan. Pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama di Dusun Malatan dilaksanakan dengan menjadi tuan rumah kegiatan yasinan setiap hari Kamis disetiap minggunya. Kegiatan yasinan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak jamaah yasinan yang ada di Dusun Malatan dapat memberikan pendidikan moderasi beragama kepada keluarga beda agama yaitu sebagai penguat prinsip persaudaraan.

Memberi jamuan saat tadarus bulan ramadan di TPQ dan masyarakat. Pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama di Dusun Malatan dilaksanakan dengan memberi jamuan pada kegiatan tadarus bulan ramadan sebagai wujud kepedulian antar umat beragama. Hal tersebut dilakukan guna menunjukkan bahwa pada keluarga beda agama tetap saling membantu dalam hal kebaikan. Bersilaturahmi pada perayaan Idul Fitri, Bersilaturahmi pada peringatan perayaan Idul Fitri di Dusun Malatan dilakukan oleh semua umat beragama termasuk keluarga yang berbeda agama. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud menghargai umat beragama dan mempererat tali silaturahmi masyarakat. Rapat Keluarga, pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama di Dusun Malatan dilaksanakan melalui kegiatan musyawarah keluarga.

Pada keluarga beda agama dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarga dilakukan dengan musyawarah bersama untuk mencari solusi dan jalan keluar terbaik terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi demi menciptakan kerukunan dan untuk mencapai kemaslahatan bersama. Berpartisipasi pada kegiatan karangtaruna, hal tersebut dilakukan pada keluarga beda agama sebagai wujud menjaga sosialisasi hubungan masyarakat dengan baik. Mengikuti acara Sadranan dusun, pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama di Dusun Malatan dilaksanakan melalui kegiatan sadranan dusun. Kegiatan Sadranan di Dusun Malatan yang diadakan dua kali dalam satu ahun yaitu sadranan *lepen* atau *kali* dan sadranan *sarean* bertujuan untuk membentuk pemahaman masyarakat mengenai tradisi yang sudah berjalan dari zaman nenek moyang dahulu tanpa membedakan agama. Kegiatan sadranan dusun menunjukkan bahwa dalam keluarga maupun masyarakat beda agama tidak saling merendahkan.

## 2. Peran Kyai dalam Pendidikan Moderasi Beragama pada Keluarga Beda Agama

Kyai merupakan orang yang diberikan kepercayaan ataupun diyakini oleh masyarakat mempunyai otoritas yang besar dan berkarismatik. Kyai dengan kelebihan dalam pengetahuan agama islam, tapi juga orang yang dapat mengetahui keagungan Allah dan rahasia alam. Sebutan kyai diberikan masyarakat kepada seseorang yang dianggap mempunyai keunggulan yang dimilikinya, seperti keunggulan pengetahuan tentang agama, keturunan, dan kekayaan ekonominya. Keunggulan tersebut digunakan dalam hal kebaikan dan juga untuk mengabdikan kepada masyarakat. Peran Kyai dalam pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama Dusun Malatan Desa Bansari antara lain: Memberikan pemahaman pentingnya moderasi beragama, Peran AH selaku kyai di Dusun Malatan Desa Bansari dalam Pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama dilakukan dengan memberikan pemahaman melalui percakapan secara santai pada saat kyai sedang bersilaturahmi ke rumah beda agama yang bertujuan bahwa setiap warga Dusun Malatan Desa Bansari dari pemeluk agama muslim maupun non muslim saling memahami dan menghargai meskipun terdapat perbedaan keyakinan.

Pemahaman terkait moderasi beragama seperti tetap berperilaku baik dengan keluarga yang berbeda agama maupun pemahaman tentang agama islam secara mendalam juga diberikan Kyai sebagai suri tauladan, Peran AH selaku kyai di Dusun Malatan Desa Bansari dalam Pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama dilakukan dengan memberikan contoh yang dimulai dari diri sendiri seperti melaksanakan kebaikan-kebaikan dengan memperlakukan semuanya secara sama atau seimbang tidak memihak salah satu antara umat muslim dan non muslim dan menjauhi segala larangan yang nantinya tidak menyinggung latar belakang agama yang berbeda, kemudian selanjutnya diharapkan orang lain dapat meniru perilaku yang sudah diterapkan oleh Kyai tersebut dengan mengimplementasikan perbuatan kedalam diri sendiri secara bijaksana.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara mendalam terhadap pelaksanaan pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama di Dusun Malatan Desa Bansari Kecamatan Bansari terlaksana melalui beberapa kegiatan antara lain: menjadi tuan rumah

acara yasinan, memberikan jamuan pada tadarus saat bulan ramadan, bersilaturahmi pada perayaan idul fitri, musyawarah keluarga, berpartisipasi pada kegiatan karangtaruna, mengikuti acara sadranan dusun. Peran Kyai dalam Pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama dilakukan dengan memberikan kebebasan dalam beragama, Kyai yang ada di dusun Malatan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam menganut keyakinan tanpa ada unsur paksaan dari tokoh agama yang dianut. Memberikan pemahaman pentingnya moderasi beragama kepada keluarga beda agama dan menjadi suri tauladan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah masih diperlukannya penelitian terkait peran kyai dalam Pendidikan moderasi beragama pada keluarga beda agama untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Haidar, dkk. *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*. Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023.
- Achmad Satori Ismail. *Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan Lil'alam*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2012.
- Achmad Syakur, Asyrofi Aziz, Astuti Wulansari, Sigit Tri Utomo. "Urgensi Nasionalisme Dalam Pendidikan Multikultural." *Al Lubab Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 8, no. 2022
- Agus, Akhmadi. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi*, 2019
- Arifah, Zaidatul, Luluk Ifadah, and Lutvia Rizki Andini. "Pendampingan Sekolah Moderasi Remaja Melalui Pembinaan Literasi Dan Puisi Moderasi Beragama Madrasah Aliyah Sebagai Kontraradikalisme" 9, no. 1 (2024): 33–43.
- Darlis. "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural." *Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 2017, 225–55.
- Desta Musthofa Lesmana, Mochammad Afifuddin, Agus Adriyanto, and Rudy Sutanto. "Resolusi Konflik Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Sosial Di Maluku." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2023
- Khamim Saifuddin, Tri Wulantoro, Yauma Ida Fitriah, Mahdee Madoerawae, Sumarjoko. "Praktik Moderasi Beragama Melalui Seni Macapat Dalam." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2023)

- Khoiron Nasihin, Ahmad, Ainol, and Ahmad Khumaidi. "Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab." *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 2023, 1–19.
- Lukman Hakim dan Endah Dwi Untari. "Uswatun Hasanah Dalam Al Qur'an." *Jurnal Studi Agama* Vol. 3 (2019)
- M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul, and Anggoro Sugeng Wachidah. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." : : *Jurnal Moderasi Beragama* Vol.01 (2021)
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Aswaja*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013.
- Malik, Muhammad Ibnu. "Peran Kyai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023)
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203
- Muhammad, Ainun Na'im. "Peran Kyai Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2018.
- Nabila Yumna Yusrina. "Peran Kyai Dalam Mewujudkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri" Xxiv, No. 2 (2023)
- Sita Meireta Putri. "Resepsi Siswa Tentang Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Cerita Ulos Kasih Sayang Karya Evi R. Lubis," 2016
- Siti, Masruroh. "Pengaruh Assesmen Kels Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pai Di Kelas Viii A Smp Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya." *Pendidikan* 53 (2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Tabibuddin, M, Emawati Emawati, and Musari Musari. "Roblematika Moderasi Beragama Dan Tawaran Solusi (Toleransi, Kebangsaan, Anti Kekerasan, Dan Akomodatif Budaya Lokal." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023)
- Umar, Shidiq. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,," *Informasi and Modeling* 53 (2019).
- Yulianto, Ridwan. "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Toleransi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 111–23.
- Zainuddin. "Islah Dalam Pemahaman Qur'an Hadis." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 19, no. 2 (2022): 164